

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PENERAPAN ASESMEN KINERJA PADA SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 2 BULUKUMBA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Prodi Pendidikan Matematika
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh
RUDI WAHYUDI
NIM: 20402108078

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDINMAKASSAR
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Rudi Wahyudi**, NIM: **20402108078**, Mahasiswa Jurusan/Program Studi Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Asesmen Kinerja pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bulukumba*” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui dan diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, April 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Thamrin Tayeb, M.Si
NIP. 19610529 199403 1 001

Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710831 199703 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Maret 2013

Penyusun

Rudi Wahyudi
NIM: 20402108078

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Asesmen Kinerja Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bulukumba”** yang disusun oleh Saudara **Rudi Wahyudi**, NIM: **20402108078**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 15 April 2013 M, bertepatan dengan 04 Jumadil Akhir 1434 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 15 April 2013 M
04 Jumadil Akhir 1434 H

DEWAN PENGUJI:

(SK. Dekan No. 093 Tahun 2013)

Ketua	: Drs. Tamrin Tayeb, M.Si	(.....)
Sekretaris	: Dr. Misykat Malik Ibrahim, M. Si	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Misykat Malik Ibrahim, M. Si	(.....)
Munaqisy II	: Dr. St. Mania, M. Ag	(.....)
Pembimbing I	: Drs. Tamrin Tayeb, M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Ridwan Idris, S. Ag., M. Ag	(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah
danKeguruan
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Salehuddin, M.Ag.
NIP. 19541212 198503 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'Alamin penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Rabb yang Maha pengasih dan Maha penyayang atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa kita curah kepada Rasulullah Muhammad saw, dan para sahabatnya, tabi' tabiin serta orang-orang yang senantiasa ikhlas berjuang di jalanNya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Melalui tulisan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada keluarga terutama orang tuaku tercinta dan tersayang H. Achmad dan Hj. Nursidah yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dan doa yang tidak putus-putusnya buat penulis, serta saudara-saudariku tersayang Dian Andriani dan Sri Widyastuti atas segala dukungan, semangat, pengorbanan, kepercayaan, pengertian dan segala doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing, HT,M.S, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan para pembantunya.
2. Dr. H. Salehuddin, M.Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.

3. Drs. Thamrin Tayeb, M.Si selaku ketua program studi pendidikan matematika dan Dr. Misykat Malik Ibrahim. M.Si selaku sekretaris Program Studi Pendidikan matematika serta stafnya atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Drs. Thamrin Tayeb, M.Si selaku pembimbing I dan Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen yang telah mendidik dan mengajar hingga penulis dapat menambah ilmu dan wawasan.
6. Seluruh rekan-rekan mahasiswa pendidikan matematika angkatan 2008 khususnya matematika kelas 3,4. Terkhusus kepada Sri Rahayu, Sri Hardianti, Nurhidayah, Mujahida Aksulha, Sukma Fratiwi Supu, Suhartina, Salahuddin, Nur Khalis, Syarifuddin, Dan Syukrianto yang senantiasa mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk membantu penyusunan skripsi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritiknya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Samata-Gowa, Maret 2013

Penulis

RUDI WAHYUDI
NIM. 20402108078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Hipotesis.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional Variabel	10
G. Garis Besar Isi Skripsi.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hasil Belajar Matematika.....	15
B. Hakekat Belajar Matematika	17
C. Penerapan Asesment Kinerja.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	26
B. Lokasi dan subjek penelitian	27
C. Faktor yang Diselediki	27
D. Prosedur Penelitian	27
E. Instrument Penelitian.....	29
F. Tehnik Pengumpulan Data	30

G. Tehnik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Langkah-langkah pembelajaran kooperatif.....	19
Tabel 2	Hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model <i>Asessment kinerja</i>	33
Tabel 3	Statistik skor hasil belajar siswa sebelum penerapan <i>asement kinerja</i>	35
Tabel 4	Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar matematika siswa pada siklus I.....	35
Tabel 5	Hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model <i>Asassment kinerja</i> pada siklus I.....	43
Tabel 6	Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bulukumba pada Tes Akhir Siklus I.....	44
Tabel 7	Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bulukumba pada Tes Akhir SiklusI.....	45
Tabel 8	Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bulukumba pada Siklus I.....	47
Tabel 9	Hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model <i>Asassment kinerja</i> pada siklus II.....	53
Tabel 10	Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bulukumba pada Tes Akhir Siklus II.....	54
Tabel 11	Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Neger 2 Bulukumba pada Tes Akhir Siklus II.....	54
Tabel 12	Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bulukumba pada Siklus II.....	55

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bidang yang harus diutamakan oleh setiap Negara, sebab menyangkut kehidupan masa depan bangsa. Pendidikan di Indonesia menjadi kompleks karena di dalamnya berbagai hal yang sangat terkait satu sama lain. Pendidikan itu sendiri berkembang seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini. Untuk itu mutlak diperlukan adanya sebuah sistem pendidikan yang diatur undang-undang agar tercipta keseragaman nasional serta keberhasilan program pendidikan itu sendiri. Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal materil yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkutat pada problematika klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan.

Perbedaan esensial antara pembelajaran anak-anak dan pembelajaran orang dewasa. Pembelajaran anak-anak bertumpu pada situasinya yang masih sangat kurang dalam aspek informasi, pengetahuan dan keterampilan, serta nilai-nilai yang relatif

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Edisi Revisi; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 4

baru. Pembelajaran dewasa secara relatif diasumsikan telah memilih banyak informasi, pengetahuan dan keterampilan, dan nilai-nilai, yang diperoleh lewat proses pembelajaran formal di sekolah-universitas.

Belakangan ini kita selalu merenungkan kata “*learn*”, “*unlearn*”, dan “*relearn*”. Kata “*learn*” (belajar) dapat diartikan dengan proses mengumpulkan informasi, pengetahuan dan keterampilan, serta nilai-nilai hidup yang relatif baru. Kata “*unlearn*” dapat diartikan meninggalkan pelajaran-pelajaran yang ternyata tidak benar, tidak mendatangkan manfaat, kurang komplit, kadaluarsa, dan ketinggalan zaman. Kata “*relearn*” dapat diartikan dengan memperbaiki pengetahuan yang salah, meningkatkan keterampilan yang kurang, meluruskan pemahaman yang keliru, mengadopsi nilai-nilai baru yang lebih dekat dengan kebenaran.²

Usaha untuk mencapai tujuan tersebut untuk dilaksanakan melalui jenjang pendidikan formal. Salah satu pendidikan yang harus diperhatikan peningkatan mutunya adalah SMA/MA. Pada jenjang pendidikan formal secara keseluruhan, matematika merupakan salah satu pelajaran dapat di ajarkan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, sehingga tidak dapat di sangkal lagi bahwa bidang studi matematika juga memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Bulukumba adalah SMA Negeri 2 Bulukumba yang dikepalai oleh Bapak Drs. Ismail Sakka masih mengalami masalah dalam hal hasil belajar yang disebabkan kurangnya minat belajar siswa

² Andrias Harefa. *Mindset Therapy*, (Buku ke-37: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010). h. vii-ix

khususnya dalam mata pelajaran matematika. Di sekolah ini masih menggunakan paradigma lama dalam pembelajaran dimana guru berperan aktif dan siswa hanya datang, duduk, dan diam kemudian pulang tanpa ada yang didapat. Siswa mengikuti pelajaran hanya sebagai simbol tanpa mempedulikan pelajaran yang diberikan oleh guru karena metode yang digunakan guru membuat siswa merasa jenuh dan tidak berminat belajar. Adapun alasan penulis memilih menerapkan asesmen kinerja diantara penerapan-penerapan atau metode-metode perencanaan pembelajaran yang lain, karena metode ini berorientasi pada siswa. Asesmen ini melibatkan aktivitas siswa yang membutuhkan unjuk keterampilan tertentu dan/atau penciptaan hasil yang telah ditentukan. Karena itu, metodologi asesmen ini memberi peluang kepada guru untuk menilai pencapaian berbagai hasil pendidikan yang sebenarnya tidak dapat dijabarkan dalam tes tertulis.

Melalui metodologi ini, asesmen kinerja memungkinkan guru mengamati siswa saat siswa sedang bekerja atau melakukan tugas belajar, atau guru dapat menguji hasil-hasil yang dapat dicapai, serta menilai (*judge*) tingkat penguasaan/kecakapan yang dicapai siswa. Salah satu metode yang dianggap cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pelajaran matematika adalah penerapan *asesmen kinerja*. Dengan penerapan *asesmen kinerja* diharapkan siswa

mudah memahami penjelasan guru serta menumbuhkan motivasi dalam diri siswa khususnya pelajaran matematika.³

Penerapan asesmen kinerja ini pernah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Singaraja semester 1 tahun pelajaran 2009/2010, dengan rancangan *non-randomized post test only control group design* dan faktorial 2 x 2 sebagai desain analisisnya. Sampel dalam penelitian ditentukan dengan teknik *random sampling* yang terdiri dari 4 kelompok dengan jumlah sebanyak 127 siswa kelas X. Data kreativitas siswa dikumpulkan dengan kuesioner kreativitas dan data mengenai kemampuan menentukan pengintegralan sebagai invers pendiferensialan dikumpulkan dengan menggunakan tes pengintegralan sebagai invers pendiferensialan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan analisis varians (ANOVA) dua jalur.⁴

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) Terdapat perbedaan kemampuan menentukan pengintegralan sebagai invers pendiferensialan antara siswa yang mengikuti asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti asesmen konvensional ($F_A = 14.066$; $p < 0.05$). Kemampuan menentukan pengintegralan sebagai invers pendiferensialan siswa yang mengikuti asesmen kinerja lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti asesmen konvensional. (2) Terdapat perbedaan kemampuan

³ Hari S, *Penilaian Kinerja*: Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional 2008

⁴ I Gede Arya Sudira, Pengaruh Asesmen Kinerja dan Kreativitas Siswa Terhadap Kemampuan Menentukan Pengintegralan Sebagai Invers Pendiferensialan (Studi Eksperimen di SMA Negeri 1 Singaraja), <http://etd.eprints.Ums.ac.id/8677/2/A210060103>, (10 agustus 2011)

menentukan pengintegralan sebagai invers pendiferensialan antara siswa yang mengikuti asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti asesmen konvensional pada kelompok siswa yang memiliki kreativitas tinggi ($t = 5.822$; $p < 0.05$). Kemampuan menentukan pengintegralan sebagai invers pendiferensialan siswa yang memiliki kreativitas tinggi, yang mengikuti asesmen kinerja lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti asesmen konvensional. (3) Terdapat perbedaan kemampuan menentukan pengintegralan sebagai invers pendiferensialan antara siswa yang mengikuti asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti asesmen konvensional pada kelompok siswa yang memiliki kreativitas rendah ($t = 0.521$; $p < 0.05$). Kemampuan menentukan pengintegralan sebagai invers pendiferensialan siswa yang memiliki kreativitas rendah, yang mengikuti asesmen kinerja lebih rendah daripada siswa yang mengikuti asesmen konvensional (Terdapat pengaruh interaksi antara asesmen dan kreativitas terhadap kemampuan menentukan pengintegralan sebagai invers pendiferensialan siswa ($F_{AB \text{ hitung}} = 20.160$; $p < 0.05$).

Berdasarkan temuan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa asesmen dan kreativitas mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menentukan pengintegralan sebagai invers pendiferensialan. Selanjutnya disarankan bahwa guru matematika hendaknya menggunakan asesmen kinerja dalam pembelajaran.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam membuat penilaian kinerja antara lain:

1. Identifikasi semua langkah-langkah penting yang diperlukan yang akan mempengaruhi hasil akhir.
2. Tuliskan perilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir yang terbaik.
3. Usahakan untuk membuat kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur tidak terlalu banyak, sehingga semua kriteria tersebut dapat diobservasi selama siswa melaksanakan tugas.
4. Definisikan dengan jelas kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan kemampuan siswa yang harus dapat diamati.
5. Urutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang akan diamati.⁵

Keunggulan dari penerapan asesmen kinerja adalah sebagai berikut:

1. Guru dapat secara langsung mengukur ketrampilan-ketrampilan dari siswa dan bukan hanya dengan tes (*paper and pencil test*) saja. Termasuk pula penilaian ketrampilan-ketrampilan teori tingkat yang lebih tinggi dan kebanyakan ketrampilan-ketrampilan *psychomotor*.⁶

⁵ Mansyur. *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009

⁶W.J. Popham. *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know*. Allyn & Bacon A Simon & Schuster Company Needham Heights, Mass 1995

2. Dapat mempengaruhi cara belajar siswa dimana siswa tidak hanya sekedar menghafal saja tetapi bagaimana siswa diharapkan dapat menunjukkan kemampuannya dalam menggunakan semua keterampilan-keterampilannya sehingga mereka dapat mengingatnya dengan lebih baik.⁷
3. Guru dapat mengukur proses kinerja siswa langkah demi langkah yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis beranggapan bahwa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan *asesmen kinerja* dapat diterapkan pada mata pelajaran matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bulukumba, hal ini berdasarkan pada beberapa masalah yang dialami guru mata pelajaran matematika kelas XI SMA Negeri 2 Bulukumba diantaranya masalah dalam menetapkan metode yang paling sesuai dengan kondisi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bulukumba.

Dari permasalahan yang diuraikan dan mengingat pentingnya penerapan metode baru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan maka penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut ke dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Asesmen Kinerja Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bulukumba”.

⁷Yani Kusmarni. *Asesmen Kinerja Suatu Penilaian Alternatif dalam Pembelajaran Sejarah untuk Menghadapi Tantangan Globalisasi*. Diakses tanggal 26 November 2010 <http://www.yahoo.com/Assesmen>

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini diajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bulukumba sebelum penerapan asesmen kinerja?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bulukumba setelah penerapan asesmen kinerja?
3. Apakah dengan penerapan asesmen kinerja dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bulukumba?

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis diartikan sebagai suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang masih bersifat sementara.⁸

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan dan masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian menuntut kemampuannya untuk merumuskan hipotesis ini dengan jelas, serta mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau *research questions*.⁹

⁸Burhan Bungin. *Metodelogi Penelitian Sosial (Format-format kuantitatif dan kualitatif)*, (Cek : I, Surabaya : Airlangga University Press, 2001), h. 90

⁹ Hamid Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cek: I, Bandung: CV. Alfa Beta, 2011), h.76

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

“Penerapan *Asesmen Kinerja* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bulukumba.”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bulukumba sebelum penerapan asesmen kinerja.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bulukumba setelah penerapan asesmen kinerja.
3. Untuk mengetahui pengaruh asesmen kinerja terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bulukumba.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis sangat berharap bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika serta bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain:

1. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam menyempurnahkan kurikulum dan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya bidang studi matematika.

2. Guru

- a. Dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran matematika di kelas sehingga permasalahan dalam pembelajaran dapat diminimalisir

- b. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

3. Siswa

- a. Dapat meningkatkan partisipasi, minat, dan motivasi siswa dalam belajar matematika.
- b. melatih siswa bekerjasama dan memecahkan masalah dalam satu kelompok serta menghargai saran/pendapat/gagasan dari teman lain.
- c. Dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

4. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian tindakan kelas serta memberikan gambaran pada peneliti sebagai calon guru tentang bagaimana sistem pembelajaran yang baik di sekolah.

F. Definisi Operasional Variabel

Pada definisi operasional variabel akan dikemukakan gambaran secara umum berbagai variabel yang akan diteliti. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Sehingga definisi operasional variabel dari penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 61.

1. *Asesmen Kinerja* (variabel *X*)

Asesmen kinerja adalah penilaian yang menekankan pada apa yang dapat dikerjakan oleh siswa dalam bentuk kinerja. Asesmen kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan atau kinerja siswa dalam melakukan sesuatu.

Dengan asesmen kinerja ini, diharapkan proses pengukuran hasil belajar tidak lagi dianggap sebagai suatu kegiatan yang tidak menarik dan bukan merupakan bagian yang terpisah dari proses pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan asesmen kinerja menjadi penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan informasi lebih banyak tentang kemampuan peserta didik dalam proses maupun produk, bukan sekedar memperoleh informasi tentang jawaban benar atau salah saja.

2. Hasil Belajar Matematika (variabel *Y*)

Hasil belajar didefinisikan sebagai pengembangan pemikiran untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Sehingga hasil belajar dalam matematika adalah perubahan perilaku yang ditandai dengan perkembangan nilai dari proses belajar matematika. Tingkat hasil belajar matematika dapat diketahui dengan melihat perkembangan nilai yang diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan “proses” belajar dalam rentang waktu tertentu.

Jadi, hasil belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah nilai/skor yang diperoleh siswa sebagai suatu hasil dari proses pembelajaran pada mata

pelajaran matematika dengan penerapan **Asesmen Kinerja** pada mata kelas XI SMA Negeri 2 Bulukumba.

G. Garis Besar Isi Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran mengenai isi pokok skripsi yang direncanakan ini, maka berikut ini peneliti mengemukakan sistematika penulisannya. Isi skripsi ini terdiri dari lima bab, dan masing-masing bertujuan untuk memecahkan masalah yang telah dikemukakan. Sedangkan garis-garis besarnya dibagi menurut bab dengan alasan bahwa dengan mengetahui garis-garis besar isi skripsi ini kita akan memahami isi ataupun uraiannya.

Bab I Pendahuluan merupakan pengantar sebelum lebih jauh mengkaji dan membahas apa yang menjadi substansi penelitian ini. Di dalam bab I ini memuat latar belakang yang mengemukakan kondisi yang seharusnya dilakukan dan kondisi yang ada sehingga jelas adanya kesenjangan yang merupakan masalah yang menuntut untuk dicari solusinya. Rumusan masalah yang mencakup beberapa pertanyaan yang akan terjawab setelah tindakan selesai dilakukan. Tujuan yaitu suatu hasil yang ingin dicapai oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah yang ada. Dan manfaat yaitu suatu hasil yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian. Definisi operasional yaitu definisi-definisi variabel yang menjadi pusat perhatian pada penelitian ini sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan kata-kata yang digunakan. Kemudian sebagai akhir dari isi bab ini dikemukakan garis-garis besar isi

skripsi yang merupakan pokok-pokok pikiran penulis di dalam membahas setiap babnya.

Bab II memuat tinjauan pustaka yang membahas tentang kajian teoritis yang erat kaitannya dengan penerapan Asesmen Kinerja dan menjadi dasar dalam merumuskan dan membahas tentang aspek-aspek yang sangat penting untuk diperhatikan sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

Bab III metode penelitian yang memuat jenis penelitian yang membahas tentang jenis penelitian yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Populasi dan sampel penelitian. Prosedur penelitian yaitu langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Instrumen penelitian yaitu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Teknik analisis data yaitu suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data-data yang diperoleh pada saat penelitian.

Bab IV sebagai bab yang memuat hasil penelitian yang dilakukan penulis sebelumnya, yaitu data-data yang diperoleh pada saat penelitian dan pembahasan yang memuat penjelasan-penjelasan dari hasil penelitian yang diperoleh. Di dalam bab ini juga akan dibahas mengenai pemahaman konsep matematika siswa pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yang tercermin dalam hasil test

yang diberikan. Selanjutnya dikemukakan analisis pengujian hipotesis pemahaman konsep matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bulukumba.

Bab V sebagai bab penutup memuat kesimpulan yang membahas tentang kesimpulan hasil penelitian berdasarkan dengan rumusan masalah yang ada. Pada bab V ini juga akan dikemukakan implikasi penelitian dari pembahasan, berupa saran-saran yang dianggap perlu oleh penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Hasil Belajar Matematika

Berbagai definisi belajar dalam ilmu pendidikan sangatlah beragam. Belajar sendiri merupakan suatu proses yang aktif dan fungsi dari total situasi yang mengelilingi siswa. Dari sudut pandang dunia pendidikan, belajar terjadi apabila terjadi perubahan. Sejauh menyangkut definisi belajar, menurut beberapa ahli antara lain adalah sebagai berikut:

Belajar menurut Robert M. Gagne penulis buku *Principles Of Instruction Design* dapat diartikan sebagai "*A natural process that leads to change in what we know, what we can do and how we behave*" yaitu belajar juga dipandang sebagai proses yang alami yang dapat membawa perubahan pada pengetahuan, tindakan, dan perilaku seseorang.¹¹

Menurut Robert Heinick, dkk belajar diartikan sebagai "*development of new knowledge, skill, or attitudes as individual interact with learning resources*". Belajar merupakan sebuah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terjadi manakala seseorang melakukan interaksi secara intensif dengan sumber-sumber belajar.¹²

Dari definisi belajar di atas pada dasarnya belajar adalah menggambarkan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan pengembangan pengetahuan serta tingkah laku. Belajar yang dilakukan secara terus menerus tidak dan bukan hanya memperdalam ilmu ataupun menambah wawasan, akan tetapi belajar juga berdampak pada keterampilan serta tingkah laku seseorang. Belajar

¹¹ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Dian Rakyat, 2009) hal. 6

¹² *Ibid.*

dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang mendasar dari pengetahuan, tingkah laku maupun keterampilan.

Hasil merupakan suatu dampak dari proses yang telah dilakukan. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Bagi pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat yang utama adalah “hasil”. Akan tetapi harus diingat bahwa dalam menilai atau menerjemahkan “hasil” itupun harus secara cermat dan tepat yaitu dengan memperhatikan bagaimana prosesnya.

Sardiman A.M menjelaskan bahwa hasil itu merupakan pengetahuan “asli” atau “otentik”. Pengetahuan hasil proses belajar-mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat memengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya.¹³

Usman menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁴

Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan tingkah perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Sejauh definisi belajar di atas yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku subjek belajar, ternyata banyak faktor yang

¹³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2009) hal. 50

¹⁴ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet. I; Yogyakarta: Multi Press, 2008) hal. 16

mempengaruhinya. Adanya faktor-faktor belajar ini akan memberikan andil yang cukup penting dalam pembelajaran.¹⁵ Ada yang mengklasifikasikan faktor-faktor psikologi dalam belajar antara lain: *Perhatian*, yaitu pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran. *Pengamatan*, yaitu cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indra. *Tanggapan*, yaitu gambaran atau bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. *Fantasi*, yaitu untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru berdasarkan atas tanggapan yang ada, dapat dikatakan sebagai suatu fungsi yang memungkinkan individu untuk berorientasi dalam alam imajiner, menerobos dunia realitas. *Ingatan*, merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan di dalam belajar. *Berpikir*, yaitu aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan. *Bakat*, yaitu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. *Motivasi*, yaitu hal yang mendorong seseorang untuk belajar.

2. *Hakekat Belajar Matematika*

a. Definisi Matematika

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sangat membutuhkan pemahaman bagi siswa juga membutuhkan ketelatenan dapat meraih pemecahan masalah yang akurat. R.Soedjaji dalam bukunya mengemukakan beberapa definisi matematika antara lain.

¹⁵ *Ibid.* hal. 45-46

- 1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis
- 2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan kalkulasi
- 3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logis dan berhubungan dengan bilangan
- 4) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
- 5) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis.
- 6) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat alam kesadaran.¹⁶

Dari definisi yang dikemukakan R. Soedjaji, dapat kita cermati bahwa matematika suatu subjek yang sangat penting untuk dipahami. Di samping matematika sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, matematika juga sangat penting untuk ilmu pendidikan lainnya seperti ilmu statistika.

Maskur Ag dan Abdul Halim Fathani mendefinisikan sebagai berikut:

Matematika sebagai ilmu dasar atau ilmu alat. Sehingga, untuk dapat berkecimpung di dunia sains, teknologi, atau disiplin ilmu lainnya, langkah awal yang harus ditempuh adalah menguasai alat atau ilmu dasarnya, yakni menguasai matematika secara benar.¹⁷

Berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut semuanya mempunyai pandangan masing-masing tentang matematika.¹⁸ Dari definisi tersebut tidak mengurangi nilai akan ilmu matematika itu sendiri. Akan tetapi matematika mempunyai bahasa tersendiri dibandingkan dengan ilmu yang lainnya, yaitu simbol-

¹⁶ R. Soedjaji, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia (Kontatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi DEPDIKNAS (1999/2000) hal. 11

¹⁷ Maskur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence (Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar)* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group) hal. 43

¹⁸ *Ibid.* hal. 46

simbol dan angka. Matematika merupakan bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan.

b. Karakteristik Matematika

Hampir setiap tahun matematika sebagai batu sandungan bagi kelulusan sebagian besar siswa. Pembelajaran matematika akan lebih bermakna apabila pemecahan masalahnya lebih bersifat realistis dan kontekstual. Akan tetapi fakta menunjukkan tidak siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang membuat stress, membuat pikiran bingung, menghabiskan waktu dan cenderung hanya mengutak-atik rumus yang tidak berguna dalam kehidupan. Dengan anggapan seperti ini, sangat memberi alasan bahwa matematika merupakan hal yang banyak orang tidak suka.

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini disebutkan beberapa karakteristik matematika:

- a) Memiliki objek kajian yang abstrak. Objek kajian yang dimaksud adalah fakta, konsep, operasi ataupun relasi, dan prinsip.
- b) Bertumpu pada kesepakatan. Dalam matematika terdapat banyak kesepakatan yang merupakan tumpuan yang amat penting. Kesepakatan yang paling mendasar adalah aksioma dan konsep primitif.
- c) Berpola pikir deduktif artinya pemikiran yang berpangkal dari hal yang bersifat umum kepada hal yang bersifat khusus.
- d) Memiliki simbol yang kosong yaitu rangkaian simbol-simbol dalam matematika dapat membentuk suatu model matematika.
- e) Memperhatikan semesta pembicaraan
- f) Konsisten dalam sistemnya.¹⁹

¹⁹ R. Soedjaji, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia (Konstataasi keadaan masa Kini Menuju Harapan Masa Depan)*, (Surabaya: Direktorat Jendral Pendidikan Nasional, 1999) hal.13-19

Dari 6 karakteristik matematika di atas, semuanya mempunyai arti dan maksud yang esensial. Pemodelan matematika merupakan akibat dari penyelesaian permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang diselesaikan dengan menggunakan matematika. Artinya, dari karakteristik yang telah disebutkan di atas tiada lain adalah permasalahan yang terjadi dalam dunia nyata atau hadir dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penerapan Asesmen Kinerja

Menurut Philip Combs perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakat.²⁰

Secara umum metode dapat diartikan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan dicapai setelah pengajaran terakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar.²¹

1. Definisi Asesmen Kinerja

Asesmen kinerja adalah penilaian yang menekankan pada apa yang dapat dikerjakan oleh siswa dalam bentuk kinerja. Asesmen kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan atau kinerja siswa dalam melakukan

²⁰ Harjanto, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hal. 6

²¹ Syaful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II ; Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal. 53

sesuatu.

Dengan memperluas ruang lingkup pembelajaran, kembali lagi memungkinkan individu untuk menggunakan berbagai potensi yang belum digunakan selama ini, sehingga berujung pada optimalisasi hasil pembelajaran.²² Asesmen kinerja memungkinkan guru mengamati siswa saat siswa sedang bekerja atau melakukan tugas belajar, atau guru dapat menguji hasil-hasil yang dapat dicapai, serta menilai (*judge*) tingkat penguasaan/kecakapan yang dicapai siswa. Dengan penerapan *asesmen kinerja* diharapkan siswa mudah memahami penjelasan guru serta menumbuhkan motivasi dalam diri siswa khususnya pelajaran matematika.²³

Asesmen kinerja dapat digunakan sebagai alternatif dari tes yang selama ini banyak digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik di persekolahan. Dengan asesmen kinerja ini, diharapkan proses pengukuran hasil belajar tidak lagi dianggap sebagai suatu kegiatan yang tidak menarik dan bukan merupakan bagian yang terpisah dari proses pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan asesmen kinerja menjadi penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan informasi lebih banyak tentang kemampuan peserta didik dalam proses maupun produk, bukan sekedar memperoleh informasi tentang jawaban benar atau salah saja.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis beranggapan bahwa perencanaan

²² Yovan P. Putra, *Memori dan Pembelajaran Efektif* (Cet 1; Bandung: CV. YRAMA) hal. 24

²³ Hari S, *Penilaian Kinerja*: Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional 2008

pembelajaran dengan menggunakan *penerapan asesmen kinerja* dapat diterapkan pada mata pelajaran matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bulukumba, hal ini berdasarkan pada beberapa masalah yang dialami guru mata pelajaran matematika kelas XI SMA Negeri 2 Bulukumba diantaranya masalah dalam menetapkan penerapan yang paling sesuai dengan kondisi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bulukumba.

2. Kegunaan Asesmen Kinerja

Penerapan *Asesmen Kinerja* dapat dimanfaatkan atau berguna untuk berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Kegunaan penerapan *Asesmen Kinerja* dalam bidang pendidikan, khususnya pada SMA Negeri 2 Bulukumba antara lain:

- a) Guru dapat secara langsung mengukur ketrampilan-ketrampilan dari siswa dan bukan hanya dengan tes saja. Termasuk pula penilaian ketrampilan-ketrampilan teori tingkat yang lebih tinggi dan kebanyakan ketrampilan-ketrampilan *psychomotor*.²⁴
- b) Dapat mempengaruhi cara belajar siswa dimana siswa tidak hanya sekedar menghafal saja tetapi bagaimana siswa diharapkan dapat menunjukkan

²⁴W.J. Popham. *Classroom Assesment: What Teachers Need to Know*. Allyn & Bacom A Simon & Schuster Company Needham Heights,Mass 1995

kemampuannya dalam menggunakan semua keterampilan-keterampilannya sehingga mereka dapat mengingatnya dengan lebih baik.²⁵

- c) Guru dapat mengukur proses kinerja siswa langkah demi langkah yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

3. Perencanaan Pembelajaran Penerapan Asesmen Kinerja yaitu :

- a) Identifikasi semua langkah-langkah penting yang diperlukan yang akan mempengaruhi hasil akhir.
- b) Tuliskan perilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir yang terbaik.
- c) Usahakan untuk membuat kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur tidak terlalu banyak, sehingga semua kriteria tersebut dapat diobservasi selama siswa melaksanakan tugas.
- d) Definisikan dengan jelas kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan kemampuan siswa yang harus dapat diamati.
- e) Urutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang akan diamati.²⁶

²⁵Yani Kusmarni. *Asesmen Kinerja Suatu Penilaian Alternatif dalam Pembelajaran Sejarah untuk Menghadapi Tantangan Globalisasi*. Diakses tanggal 26 November 2010 <http://www.yahoo.com/Assesmen>

²⁶ Mansyur. *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*. Multi Pressindo. Yogyakarta 2009

Setiap perumusan tujuan harus diikuti dengan perencanaan evaluasi instruksional. Kendatipun masalah evaluasi merupakan tahap akhir dari suatu proses instruksional tetapi tetap harus dirancang sebelumnya.

Dua alasan yang mendukung hal ini adalah pertama, rencana evaluasi secara langsung mengembangkan tujuan-tujuan pelajaran. Kedua, rencana evaluasi adalah alat untuk mengecek apakah tujuan telah dirumuskan secara tepat.

Prinsip belajar adalah konsep-konsep yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Seorang perencana sistem pengajaran harus dapat menyesuaikan antara metode mengajar, strategi yang akan digunakan dengan apa yang ingin diajarkan kepada siswa. Sehingga sudah selayaknya seorang guru menguasai keterampilan dasar mengajar.²⁷

Beberapa metode pembelajaran matematika yang digunakan adalah:

a. Metode ceramah

Metode ini merupakan yang paling mudah untuk dilakukan. Metode ini juga merupakan suatu cara untuk menyampaikan informasi dari guru keseluruh siswa. Penggunaan metode ini pada pembelajaran matematika harus mempertimbangkan materi yang akan diberikan.

b. Metode driil dan latihan

²⁷ Erman Suherman. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemprorer* (Universitas Pend. Indonesia Bandung. 2003) . h. 200

Metode ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dengan cepat dan cermat.

c. Metode tanya jawab

Penggunaan metode ini dengan menyajikan materi pengajaran melalui tanya jawab.

d. Metode permainan

Metode permainan banyak digunakan untuk meningkatkan keterampilan, pemahaman konsep, pemahaman pemantapannya, meningkatkan kemampuan menemukan dan lainnya namun penggunaanya perlu dibatasi dan direncanakan sebaik mungkin, bukan dilakukan seingatnya saja.

e. Metode pemberian tugas

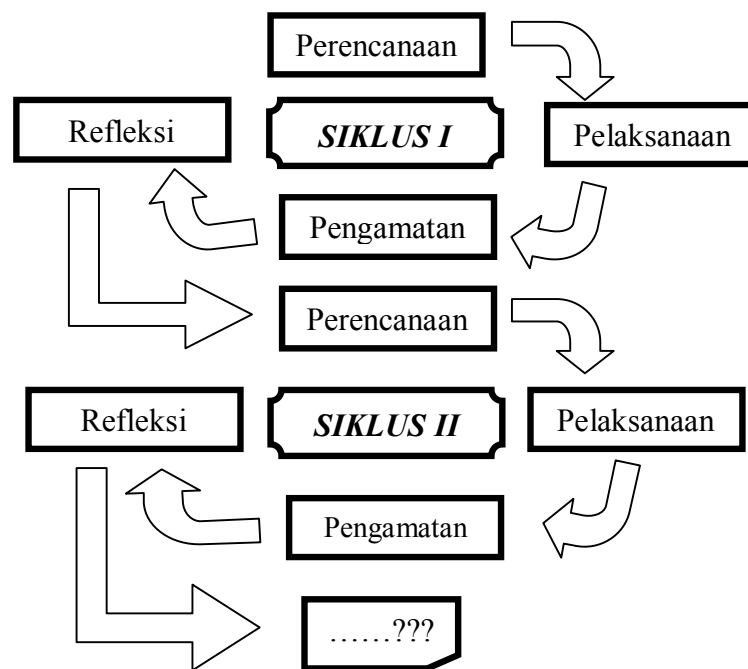
Metode pemberian tugas ini ditunjukkan dengan adanya pemberian tugas dan pertanggung jawabannya dalam proses belajar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (*classroom Action Research*). Pelaksanaan penelitian bersifat kolaboratif. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model yang ditawarkan oleh Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat "momentum essensial" yaitu, perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Action*), observasi (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*).²⁸

Adapun desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah sebagai berikut.²⁹



Gambar 1: Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas

²⁸Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Pengembangan Profesi Guru)*, (Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 70.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 16.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bulukumba.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Bulukumba dengan jumlah siswa 32 orang pada semester genap Tahun Ajaran 2012/2013.

C. Faktor yang Diselidiki

Faktor-faktor yang diselidiki adalah sebagai berikut:

1. Faktor input, menyangkut proses observasi awal yaitu tentang hasil belajar siswa, keaktifan belajar siswa, cara mengajar guru dan faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.
2. Faktor proses, yaitu untuk melihat keterlaksanaan proses belajar mengajar antara lain kehadiran siswa, perubahan sikap siswa dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar matematika melalui asesmen kinerja serta interaksi antara guru dan siswa, dan interaksi antara siswa dan siswa.
3. Faktor hasil, yaitu untuk melihat hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari tes akhir pada setiap siklus setelah diterapkan asesmen kinerja dan respon siswa terhadap pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dirancang atas dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Setiap siklus

berlangsung selama 4 kali pertemuan, yang terdiri dari 3 kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan (proses belajar mengajar) dan 1 kali pertemuan untuk pemberian tes hasil belajar matematika untuk mengetahui kemampuan siswa (tes siklus). Secara rinci prosedur ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Gambaran kegiatan siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Rencana kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I, yaitu :

- a. Mengadakan survei ke SMA Negeri 2 Bulukumba khususnya pada kelas XI IPS.
- b. Menelaah kurikulum SMA kelas XI mata pelajaran matematika.
- c. Membuat skenario pembelajaran untuk setiap pertemuan.
- d. Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan

Secara umum tindakan yang dilaksanakan pada siklus I ini adalah:

- a. Mengajarkan materi sesuai dengan skenario pembelajaran.
- b. Siswa diberi kesempatan bertanya tentang apa yang belum dimengerti.
- c. Menjelaskan hal-hal yang ditanyakan.
- d. Mengoreksi dan mengomentari hasil tes yang telah dilakukan.
- e. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- f. Meminta tanggapan siswa tentang asesmen kinerja.

3. Observasi dan Evaluasi

Selama proses pembelajaran, akan dilakukan pengamatan (observasi dan evaluasi) banyak siswa yang hadir, siswa yang perhatian terhadap materi pelajaran, siswa yang aktif bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dimengerti, menjawab pertanyaan, mengerjakan dan mengumpulkan tugas kinerja serta siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap ini, dilakukan refleksi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai. Hal-hal yang belum berhasil ditindak lanjuti pada siklus II dan hal-hal yang sudah baik dipertahankan.

Gambaran kegiatan siklus II

Siklus kedua merupakan siklus terakhir pada penelitian ini. Dengan demikian diharapkan dapat meningkat. Pada dasarnya, kegiatan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan apa yang dilakukan pada siklus I, hanya saja diadakan perbaikan untuk menutupi kelemahan atau kekurangan yang ada pada siklus I.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi berbentuk format isian untuk merekam kehadiran dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Tes Hasil Belajar

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dipergunakan tes hasil belajar berbentuk essai yang dibuat sendiri oleh peneliti. Tes tersebut dibuat dengan memperhatikan kesesuaian dengan ruang lingkup materi pelajaran matematika dengan memperhatikan kurikulum dan buku paket sebelum diberikan kepada responden, terlebih dahulu tes divalidasi isinya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Data mengenai hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes pada setiap akhir siklus.
2. Data mengenai kondisi kegiatan belajar mengajar dan perubahan sikap siswa dan guru dikumpulkan melalui pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang selanjutnya akan dianalisis. Data kuantitatif yaitu data mengenai hasil belajar siswa melalui tes belajar dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Sedangkan data kualitatif yaitu data mengenai hasil observasi yang dilakukan guru saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Presentase hasil belajar siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase.

f = Frekuensi

N = Banyaknya responden.³⁰

1. Menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar setelah tindakan pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar, dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata – rata

f_i = Frekuensi

x_i = Titik tengah³¹

³⁰ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan* . (Cet. XIV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43.

³¹M. Arif Tiro. *Dasar-dasar Statistik*. (Cet. IX; Makassar: State University of Makassar Press, 2000) h. 121

2. Membuat kategori penilaian hasil belajar kognitif siswa

Kategori hasil belajar kognitif siswa digunakan sebagai pedoman untuk mengukur hasil belajar siswa dalam bentuk standar nilai yang telah ditetapkan. Interval nilainya adalah sebagai berikut :

Tabel 1: kategori penilaian hasil belajar

No	Interval Nilai	Kategori
1	0 – 34	Sangat Rendah
2	35 – 54	Rendah
3	55 – 64	Sedang
4	65 – 84	Tinggi
5	85 – 100	Sangat Tinggi ³²

3. Indikator Keberhasilan

Indikator kinerja yang menjadi tolak ukur untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian ini adalah berdasarkan aturan dari pihak sekolah yang disesuaikan dengan ketetapan dari depdiknas yaitu seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor minimal 65 dan tuntas secara klasikal apabila minimal 85% dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar.

³²Depdikbud. *Pedoman Umum System Pengujian Hasil Belajar*. (Diakses dari interne tanggal 2/10/2010. <http://www.google.com/Pengujian>)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian yang memperlihatkan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Bulukumba setelah diterapkan asesman kinerja. Hasil penelitian terdiri dari hasil analisis kuantitatif dan hasil analisis kualitatif. Hasil analisis kuantitatif membahas tentang tingkat penguasaan siswa melalui tes hasil belajar sebagai refleksi dari proses belajar mengajar dengan penerapan asesmen kinerja baik pada siklus I maupun siklus II, sedangkan hasil analisis kualitatif membahas tentang rumusan penelitian dalam bentuk pernyataan yang diarahkan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Pernyataan ini didasarkan pada data yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan tanggapan yang diberikan oleh siswa secara tertulis maupun lisan pada akhir siklus.

A. Hasil Penelitian

1) Hasil Penelitian Sebelum Penerapan Assesmen Kinerja

Adapun hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Bulukumba sebelum model *Assessment kinerja* dapat dilihat dari hasil pengumpulan data yang diperoleh dari hasil belajar pada saat mid tes. Berikut nilai yang diperoleh siswa pada saat mid tes.

Tabel 2: Hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model*Assessment kinerja*

No	Nama siswa	Nilai
1	Ahmad Sahrul	40
2	Arwin Musa	25
3	Asyhari Lukman Pribadi	45
4	Ayu hardianti	35
5	Dermawan	40
6	Edi farman	30
7	Edriadi	55
8	Erik winaldi	35
9	Erika	15
10	Evi Elvira	65
11	Fitriani M	50
12	Hartina Tampa	30
13	Hendra heryanto	50
14	Idil pratama putra	35
15	Muh idul adha	45
16	Mardewi	45
17	Mudassir	60
18	Rahmat kurniawan	30
19	Reski tri rahayu	35

No	Nama siswa	Nilai
20	Risman abdillah	20
21	Riyan hidayat	30
22	Taufik hidayat	40
23	Trisnawati	35
24	Wadi ishak	30
25	Wahyuni	50
26	Wawan gustiawan	40
27	Winda	45
28	Wiwin hardiansyah	35
29	Wiwit ningsi	25
30	Wulan indah sari	55
31	Wulan rahayu	40
32	Zahra wahyudi	15
Jumlah		1225

$$\begin{aligned}
 \text{Mean } (\bar{x}) &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} \\
 &= \frac{1225}{32} \\
 &= 38,28
 \end{aligned}$$

Adapun statistik distribusi skor yang diperoleh dapat disajikan dalam tabel statistik sebagai berikut:

Tabel 3: Statistik skor hasil belajar siswa sebelum penerapan *asemen kinerja*

Statistik	Nilai statistic
Subjek	32
Skor ideal	100,00
Skor tertinggi	65,00
Skor terendah	15,00
Rentang skor	50,00
Skor rata-rata	38,28

Dari tabel di atas dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Bulukumba sebanyak 38,28. Skor yang dicapai siswa tersebar dari skor terendah 15 dari yang mungkin dicapai 0 sampai skor tertinggi 65

dari skor ideal yang dicapai 100. Dengan rentang skor 50 ini menunjukkan kemampuan siswa cukup bervariasi.

Jika skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4: Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar matematika siswa pada siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-34	Sangat rendah	10	31,25
35-54	Rendah	18	56,25
55-64	Sedang	3	9,375
65-84	Tinggi	1	3,125
85-100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah		32	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase skor hasil belajar siswa sebelum diterapkan *asemen Kinerja* sebesar 31,25% berada pada kategori sangat rendah, paling banyak siswa pada persentase 56,25% berada pada kategori rendah, pada kategori sedang sebanyak 9,375%, berada pada kategori tinggi sebanyak 3,125% dan 0% berada pada kategori sangat tinggi. Di samping itu, sesuai dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 38,28 jika dikonversi dengan tabel ternyata berada dalam kategori rendah. Hal ini berarti bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa

kelas XI 3 IPS SMA Negeri 2 Bulukumba sebelum diterapkan *assesment kerja* berada pada kategori rendah.

2) Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pengajaran untuk setiap pertemuan sesuai dengan kurikulum. Rencana kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I, yaitu :

- 1) Peneliti telah mengadakan survei ke XI IPS 3 SMA Negeri 2 Bulukumba.
- 2) Menelaah materi pelajaran matematika SMA kelas XI IPS 3 khususnya materi Statistik.
- 3) Membuat paket pedoman pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat instrumen penelitian yang mengacu pada indikator hasil belajar yang ingin dicapai.
- 4) Membuat paket tugas kinerja yang meliputi soal-soal yang diarahkan pada pencapaian hasil belajar.
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I pertemuan pertama, peneliti diperkenalkan oleh guru mata pelajaran kepada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Bulukumba. Sebelum masuk materi, peneliti menyampaikan jenis asesmen yang akan

digunakan yaitu asesmen kinerja. Karena semua siswa belum paham dengan asesmen kinerja, maka peneliti menjelaskan sebagaimana yang diketahuinya terhadap asesmen kinerja tersebut. Pertemuan ini, peneliti bertindak sebagai guru dan mengajar seperti biasanya serta menjelaskan materi pelajaran, sedangkan guru mata pelajaran mengamati pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan memperhatikan pelajaran yang diberikan, sehingga dengan asesmen tugas kinerja dapat memberikan nilai yang memuaskan bagi siswa itu sendiri.

Pada pertemuan kedua, guru merefleksi hasil observasi dan memberikan pertanyaan-pertanyaan awal sehubungan dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan yang akan dipelajari pada saat itu. Ternyata masih banyak siswa yang tidak membaca bukunya tentang materi yang akan dibahas pada saat itu sehingga guru membahas hal-hal yang menjadi kesulitan siswa dalam belajar dan guru memberikan dorongan dan motivasi untuk terus belajar dan memperhatikan pelajaran yang diberikan. Dalam proses pembelajaran, semangat siswa terhadap pelajaran sudah ada perubahan dari pertemuan sebelumnya. Hal ini terlihat dengan bertambahnya siswa yang mengajukan pertanyaan dan siswa yang menjawab setiap pertanyaan yang muncul walaupun hanya 2 orang. Sebelum pelajaran berakhir, guru mengingatkan siswa untuk belajar di rumah sehingga pada pertemuan berikutnya semangat dan perhatian siswa

menjadi lebih baik. Setiap selesai tugas kinerja diperiksa, diberi nilai dengan mengacu pada rubrik yang telah dibuat kemudian dikembalikan kepada siswa untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan siswa sehingga dapat diperbaiki dan ditingkatkan pada tugas kinerja berikutnya.

Pada pertemuan ketiga, guru menjelaskan materi selanjutnya seperti biasa. Pertemuan ini, perhatian siswa terhadap materi semakin meningkat begitu pula dengan semangat siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar semakin berkurang.

Pada pertemuan keempat, kegiatan peneliti cenderung menunjukkan hal seperti yang diinginkan berdasarkan pemantapan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Perhatian siswa terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran matematika melalui asesmen kinerja semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan peningkatan siswa terhadap materi, siswa yang melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar sudah berkurang dan dari hasil pekerjaan siswa saat diberikan paket tugas kinerja yang dikerjakan secara individu juga mengalami peningkatan.

Akhir pertemuan siklus pertama, siswa diberi tes hasil belajar dalam bentuk uraian. Ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan materi siswa terhadap materi yang telah diajarkan serta menjadi acuan dalam melakukan tindakan pada siklus kedua.

c. Hasil Observasi dan Evaluasi

1) Hasil Observasi

Untuk mengetahui perubahan sikap siswa dalam proses belajar mengajar dapat kita lihat pada hasil observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan. Sikap siswa tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan. Pada setiap pertemuan dicatat berapa siswa yang hadir, siswa yang perhatian terhadap materi, siswa yang mengajukan pertanyaan, siswa yang menjawab setiap pertanyaan yang muncul, siswa yang mengerjakan tugas kinerja dan siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar yang dapat dilihat pada lembar observasi yang terdapat dalam lampiran.

- a) Pada pertemuan pertama siklus I, proses pembelajaran dengan penerapan asesmen kinerja mulai diterapkan. Pada pertemuan ini banyaknya siswa yang hadir 30 orang dari 32 siswa karena 2 siswa tidak hadir tanpa ada keterangan. Pada pertemuan ini umumnya siswa merasa tegang dan pasif dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan utamanya pada saat pemberian tugas kinerja. Pada pertemuan kedua siswa yang hadir adalah 31 orang, seorang siswa tidak hadir tanpa ada keterangan. Sedangkan pada pertemuan ketiga, siswa yang hadir 30 orang karena 2 orang tidak hadir tanpa ada keterangan. Hingga berakhirnya pertemuan pada siklus I

meningkat menjadi 32 siswa yang hadir. Setelah dianalisis dari setiap pertemuan, persentasenya diperoleh 96,87% siswa yang hadir pada siklus I.

- b) Pada pertemuan pertama siklus I siswa yang perhatian terhadap materi adalah 24 orang. Hal ini disebabkan karena 8 orang diantaranya melakukan kegiatan lain yaitu 3 orang keluar masuk ruangan dan 5 orang ribut dan mengganggu temannya. Pada pertemuan kedua siswa yang perhatian meningkat menjadi 26 orang karena siswa yang keluar masuk ruangan berkurang menjadi 2 orang dan yang ribut menjadi 4 orang. Kemudian pada pertemuan ketiga siswa yang perhatian ada 29 orang, yang keluar masuk ruangan hanya 1 orang dan yang mengganggu temannya 2 orang. Selanjutnya pada pertemuan keempat siswa yang perhatian ada 30 orang karena 2 orang mengganggu temannya yang mengerjakan tugas kinerja. Jika dijumlahkan dari setiap pertemuan kemudian dianalisis, maka persentase pada siklus I siswa yang perhatian terhadap materi sebanyak 85,16% .

- c) Pada pertemuan pertama siklus I siswa yang bertanya kepada guru hanya 1 orang. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang takut dan malu mengajukan diri untuk bertanya. Sedangkan pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat ada 2 orang siswa yang mengajukan pertanyaan. Sehingga setelah dianalisis setiap

pertemuan, persentasenya hanya 5,47% siswa yang bertanya pada siklus I.

- d) Pada pertemuan pertama dan keempat siklus I, siswa yang menjawab setiap pertanyaan yang muncul hanya 1 orang. Sedangkan pada pertemuan kedua dan ketiga 2 orang siswa yang menjawab pertanyaan. Hal ini disebabkan karena semua siswa merasa takut atau malu untuk menjawab, mereka cenderung untuk menjawab secara serentak. Siswa yang menjawab pun karena ditunjuk oleh guru. Jika setiap pertemuan dianalisis, maka persentase siswa yang menjawab pertanyaan sebanyak 4,69%.
- e) Pada siklus I pertemuan pertama, siswa yang mengumpulkan tugas kinerja sebanyak 30 orang, 2 orang siswa tidak mengumpulkan karena tidak hadir. Pada pertemuan kedua sebanyak 31 orang, 1 orang tidak mengumpulkan karena tidak hadir. Pada pertemuan ketiga sebanyak 29 orang, 3 orang tidak mengumpulkan tugas karena seorang siswa tidak ada keterangan dan 2 orang lainnya tidak mengumpulkan karena mereka tidak mengerjakan. Pada pertemuan keempat semua siswa mengumpulkan tugas kinerja yang diberikan, walaupun masih ada siswa yang memerlukan bimbingan dalam memahami dan menyelesaikan tugas kinerja yang diberikan. Sehingga jika dianalisis setiap pertemuan, maka

persentase pada siklus I yang mengumpulkan tugas kinerja adalah 95,31%.

- f) Pada siklus I pertemuan pertama siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar seperti keluar masuk ruangan sebanyak 3 orang dan yang ribut dan mengganggu temannya sebanyak 5 orang. Sedangkan pada pertemuan kedua, siswa yang keluar masuk ada 2 orang dan yang ribut sebanyak 4 orang karena bercerita sehingga penjelasan guru tidak diperhatikan. Pada pertemuan ketiga siswa yang mengganggu temannya ada 2 orang dan yang keluar masuk ada 1 orang. Kemudian pada pertemuan keempat siswa yang mengganggu temannya ada 2 orang. Dan jika dianalisis dari setiap pertemuannya, maka persentase siswa yang melakukan kegiatan lain seperti keluar masuk ruangan sebanyak 4,69%, sedangkan yang ribut dan siswa yang mengganggu temannya sebanyak 10,16%.

2). Deskripsi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif sebagaimana yang tercantum dalam lampiran, maka rangkuman statistik skor hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan asesmen kinerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5: Hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model*Assessment kinerja pada siklus I*

No	Nama siswa	Nilai
1	Ahmad Sahrul	70
2	Arwin Musa	55
3	Asyhari Lukman Pribadi	60
4	Ayu hardianti	50
5	Dermawan	80
6	Edi farman	75
7	Edriadi	65
8	Erik winaldi	70
9	Erika	50
10	Evi Elvira	75
11	Fitriani M	80
12	Hartina Tamba	50
13	Hendra heryanto	75
14	Idil pratama putra	55
15	Muh idul adha	65
16	Mardewi	75
17	Mudassir	65
18	Rahmat kurniawan	40

No	Nama siswa	Nilai
19	Reski tri rahayu	65
20	Risman abdillah	65
21	Riyan hidayat	55
22	Taufik hidayat	60
23	Trisnawati	50
24	Wadi ishak	65
25	Wahyuni	75
26	Wawan gustiawan	55
27	Winda	70
28	Wiwin hardiansyah	60
29	Wiwit ningsi	45
30	Wulan indah sari	85
31	Wulan rahayu	75
32	Zahra wahyudi	45
Jumlah		2025

$$\begin{aligned}
 \text{Mean } (\bar{x}) &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} \\
 &= \frac{20 \ 25}{3 \ 2} \\
 &= 63,28
 \end{aligned}$$

Tabel 6: Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Bulukumba pada Tes Akhir Siklus I

STATISTIK	NILAI
Subjek	32
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	85
Skor Terendah	45
Rentang Skor	40
Rata-Rata Skor	63,28
Standar Deviasi	11,68

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas XI setelah diterapkan asesmen kinerja adalah 63,28 dengan standar deviasi 11,68. Skor tertinggi yang dicapai dengan yaitu 85 dan skor terendah 45 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100 dan skor terendah yang mungkin dicapai 0. Dengan rentang skor 40, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa cukup bervariasi.

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada Tabel berikut ini.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Bulukumba pada Tes Akhir Siklus I

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
0-34	Sangat Rendah	0	0%
35-54	Rendah	7	21,88%
55-64	Sedang	7	21,88%
65-84	Tinggi	17	53,12%
85-100	Sangat Tinggi	1	3,12%
Jumlah		32	100%

Dari tabel menunjukkan bahwa dari 32 siswa persentase skor hasil belajar setelah diterapkan asesmen kinerja, siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 7 orang siswa (21,88%) dan siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 7 orang siswa (21,88%), yang berada pada kategori tinggi 17 orang siswa (53,12%) dan 1 orang siswa (3,12%) berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data tabel diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 63,28. Jika skor rata-rata tersebut dimasukkan pada tabel 4.2 maka skor rata-rata berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa rata-rata peningkatan skor hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Bulukumba setelah diterapkan asesmen kinerja berada pada kategori sedang.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis maka persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan asesmen kinerja pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Bulukumba pada Siklus I

Persentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0% - 64%	Tidak tuntas	14	43,75%
65% - 100%	Tuntas	18	56,25%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa 43,75% atau 14 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dalam pembelajaran matematika pada siklus I, dan 56,25% atau 18 siswa yang termasuk dalam kategori tuntas dalam pembelajaran matematika pada siklus I. Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa masih ada 14 orang siswa yang memerlukan perhatian serta perbaikan secara individual pada pembelajaran matematika berikutnya yaitu pada pelaksanaan siklus II.

d. Refleksi

Pada siklus I proses belajar diawali dengan menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menerapkan asesmen kinerja. Awalnya semangat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari tingkah laku siswa yang

bermacam-macam, ada yang mengerjakan tugas pelajaran lain, ada yang minta izin keluar dan mengganggu temannya yang sedang belajar.

Selanjutnya guru memberikan materi sesuai dengan yang direncanakan berdasarkan kurikulum dan juga telah sesuai dengan paket tugas kinerja yang diberikan dengan mengacu pada indikator hasil belajar yang ingin dicapai untuk setiap kali pertemuan. Kemudian guru memberikan soal kepada siswa dan menyuruh untuk mengerjakan hasil kerjanya di papan tulis. Awalnya tidak ada siswa yang tunjuk tangan, sehingga guru memanggil siswa yang akan mengerjakan hasil kerjanya. Namun siswa yang ditunjuk tersebut kurang percaya diri untuk maju ke depan mengerjakan soal. Untuk itu, guru berupaya lebih mendisiplinkan siswa dan lebih membimbing siswa serta memberi motivasi kepada siswa bahwa yang bisa menjawab pertanyaan akan mendapatkan nilai tambahan, serta memotivasi keberanian dalam mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran mereka yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas dan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya. Akan tetapi, siswa yang aktif bertanya pada siklus I ini masih terbatas pada mereka yang tergolong pandai, sedangkan yang tergolong kurang pandai lebih memilih untuk tidak berkomentar.

Kemudian guru memberikan tugas kinerja kepada siswa. Berdasarkan hasil tugas kinerja dari pertemuan pertama sampai terakhir pada siklus I

telah menunjukkan hasil yang baik walaupun hanya sebagian kecil siswa. Selain itu, rata-rata skor hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I masih tergolong rendah dan masih kurang siswa yang mencapai nilai maksimal. Untuk itu, pelaksanaan tindakan perlu dilanjutkan pada siklus kedua dengan mengupayakan perbaikan.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Rencana kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II, yaitu :

- 1) Menelaah materi pelajaran matematika SMA kelas XI khususnya materi lingkaran.
- 2) Membuat paket pedoman pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat instrumen penelitian yang mengacu pada indikator hasil belajar yang ingin dicapai.
- 3) Membuat paket tugas kinerja yang meliputi soal-soal yang diarahkan pada pencapaian hasil belajar.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan siklus II ini semua aktivitas pembelajaran pada siklus pertama mengacu pada asesmen kinerja dilakukan dan dilanjutkan dengan melakukan tindakan-tindakan yang didasari oleh hasil

observasi/evaluasi dan refleksi. Adapun lanjutan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II, antara lain:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dengan memberikan soal latihan sebagai rangsangan bagi mereka.
- 2) Mengaktifkan siswa melalui pemberian soal, kemudian meminta siswa untuk memaparkan hasil pekerjaannya di depan kelas.
- 3) Guru/peneliti memberitahukan kepada siswanya bahwa nilai yang diperoleh dari hasil menyelesaikan tugas kinerja dipertimbangkan dalam menentukan kelulusan.
- 4) Guru juga memberitahukan bahwa soal-soal dalam tugas kinerja yang telah diberikan akan dipilih secara acak sebagai wakil dalam ujian blok.
- 5) Setiap memberikan tugas kinerja, guru mengingatkan kembali cara mencantumkan bobot setiap langkah penyelesaian.

c. Hasil Observasi dan Evaluasi

1) Hasil Observasi

Untuk mengetahui perubahan sikap siswa dalam proses belajar mengajar dapat kita lihat pada hasil observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan. Sikap siswa tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan. Pada setiap pertemuan dicatat berapa siswa yang hadir, siswa yang perhatian terhadap materi, siswa yang mengajukan pertanyaan, siswa yang menjawab setiap pertanyaan yang muncul, siswa yang mengerjakan

tugas kinerja dan siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar yang dapat dilihat pada lembar observasi yang terdapat dalam lampiran.

- a) Siswa yang mengikuti kegiatan proses belajar mengajar pada pertemuan pertama adalah 31 orang siswa, 1 orang tidak hadir tanpa keterangan. Sedangkan pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat siswa yang hadir sebanyak 32 orang. Hal ini berarti terjadi peningkatan tingkat kehadiran siswa dan tidak lagi bersikap pasif dan tegang dalam proses pembelajaran dengan penerapan asesmen kinerja baik itu pada saat pemberian paket tugas kinerja. Setelah dianalisis dari setiap pertemuan, persentasenya diperoleh 99,37% siswa yang hadir pada siklus II.
- b) Pada pertemuan pertama siklus II siswa yang perhatian terhadap materi adalah 26 orang. Hal ini dikarenakan 6 orang diantaranya melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 29 orang siswa, 1 orang keluar masuk ruangan dan 2 orang mengganggu temannya. Kemudian pada pertemuan ketiga dan keempat siswa yang perhatian meningkat sebanyak 30 orang dan 31 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat bersemangat dalam belajar. Jika dijumlahkan dari setiap pertemuan kemudian dianalisis, maka persentase pada siklus II siswa yang perhatian terhadap materi sebanyak 90,62% .

- c) Pada pertemuan pertama siklus II siswa yang bertanya kepada guru ada 2 orang. Sedangkan pada pertemuan ketiga dan keempat ada 3 orang siswa. Kemudian pada pertemuan keempat sebanyak 4 orang siswa. Ini berarti terjadi peningkatan karena siswa sudah terbiasa dan tidak malu lagi dalam bertanya, sehingga setelah dianalisis setiap pertemuan persentasenya mencapai 9,37% pada siklus II.
- d) Pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga siklus II, siswa yang menjawab setiap pertanyaan yang muncul sebanyak 2 orang. Namun pada pertemuan keempat siswa yang menjawab pertanyaan ada 3 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keberanian dan semangat siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, sehingga persentasenya menjadi 7,03%.
- e) Pada siklus II pertemuan pertama, siswa yang mengumpulkan tugas kinerja sebanyak 31 orang. 1 orang tidak mengumpulkan karena tidak hadir. Kemudian pada pertemuan kedua sebanyak 31 orang, 1 orang tidak mengumpulkan karena bolos. Pada pertemuan ketiga dan keempat semua siswa mengumpulkan tugas kinerja. Ini berarti terjadi peningkatan siswa yang mengumpulkan tugas kinerja. Siswa mendapat pemahaman yang nyata tentang apa yang mereka kerjakan dalam memahami dan menyelesaikan asesmen tugas kinerja. Persentase pada siklus II yang mengumpulkan tugas kinerja adalah 98,44%.

f) Pada siklus II pertemuan pertama siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar seperti keluar masuk ruangan sebanyak 3 orang dan yang ribut pada pertemuan pertama sebanyak 3 orang. Kemudian pada pertemuan kedua dan ketiga siswa yang keluar masuk ruangan hanya 1 orang. Pada pertemuan kedua dan ketiga, siswa yang mengganggu temannya ada 2 orang dan 1 orang siswa. Kemudian pada pertemuan keempat siswa yang mengganggu temannya hanya 1 orang. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut merasa bosan dengan pelajaran matematika dan menganggap bahwa pelajaran matematika itu sangat sulit sehingga siswa tersebut melakukan kegiatan lain. Jika dianalisis dari setiap pertemuannya, maka persentase siswa yang melakukan kegiatan lain seperti keluar masuk ruangan sebanyak 3,91%, sedangkan siswa yang ribut dan mengganggu temannya sebanyak 5,47%. Hal ini berarti terjadi penurunan siswa yang melakukan kegiatan lain. Siswa sudah dapat menerima materi dengan baik, siswa sudah tertarik dengan materi yang diajarkan karena dalam menyelesaikan soal-soal diberikan bimbingan atau bantuan hingga mereka mengerti.

2). Deskripsi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap skor tes hasil belajar siklus II yang diberikan pada siswa setelah diterapkan asesmen kinerja, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9: Hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model

Assessment kinerja pada siklus II

No	Nama siswa	Nilai
1	Ahmad Sahrul	85
2	Arwin Musa	60
3	Asyhari Lukman Pribadi	75
4	Ayu hardianti	80
5	Dermawan	85
6	Edi farman	75
7	Edriadi	100
8	Erik winaldi	90
9	Erika	55
10	Evi Elvira	85
11	Fitriani M	80
12	Hartina Tampa	75
13	Hendra heryanto	80
14	Idil pratama putra	85

No	Nama Siswa	Nilai
15	Muh idul adha	85
16	Mardewi	80
17	Mudassir	100
18	Rahmat kurniawan	80
19	Reski tri rahayu	75
20	Risman abdillah	70
21	Riyan hidayat	85
22	Taufik hidayat	90
23	Trisnawati	85
24	Wadi ishak	80
25	Wahyuni	100
26	Wawan gustiawan	70
27	Winda	85
28	Wiwin hardiansyah	75
29	Wiwit ningsi	65
30	Wulan indah sari	95
31	Wulan rahayu	80
32	Zahra wahyudi	85
Jumlah		2595

$$\text{Mean } (\bar{x}) = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

$$= \frac{2595}{32}$$

$$= 81,09$$

**Tabel 10 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas
XI IPS 3 SMA Negeri 2 Bulukumba
pada Tes Akhir Siklus II**

STATISTIK	NILAI
Subjek	32
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	55
Rentang Skor	45
Rata-Rata Skor	81,09
Standar Deviasi	9,97

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas XI setelah diterapkan asesmen kinerja adalah 81,09 dengan standar deviasi 9,97. Skor yang dicapai responden terbesar dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 55 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100 dan skor terendah yang mungkin dicapai 0. Dengan rentang skor 45, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa cukup bervariasi.

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada Tabel berikut ini.

Tabel 11 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Bulukumba pada Tes Akhir Siklus II

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
0-34	Sangat Rendah	0	0%
35-54	Rendah	0	0%
55-64	Sedang	2	6,25%
65-84	Tinggi	15	46,875%
85-100	Sangat Tinggi	15	46,875%
Jumlah		32	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa persentase skor hasil belajar setelah diterapkan asesmen kinerja, siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 0%, siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 2 orang siswa (6,25%), yang berada pada kategori tinggi 15 orang siswa (46,875%) dan 15 orang siswa (46,875%) berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data tabel diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 81,01. Jika skor rata-rata tersebut dimasukkan pada tabel 4.5 maka skor rata-rata berada pada kategori

tinggi. Hal ini berarti bahwa rata-rata peningkatan skor hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Bulukumba setelah diterapkan asesmen kinerja berada pada kategori tinggi.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis maka persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan asesmen kinerja pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Bulukumba pada Siklus II

Persentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0% - 64%	Tidak tuntas	2	6,25%
65% - 100%	Tuntas	30	93,75%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa 6,25% atau 2 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dalam pembelajaran matematika pada siklus I, dan 93,75% atau 30 siswa yang termasuk dalam kategori tuntas.

d. Refleksi

Pada siklus II perhatian dan keaktifan siswa semakin memperlihatkan kemajuan. Rasa percaya diri siswa menunjukkan adanya peningkatan terlihat pada setiap pertemuan siswa selalu mengerjakan soal yang diberikan. Dengan

pemberian soal lebih terasah sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan semakin meningkat pula.

Dalam menyelesaikan soal yang diberikan ada beberapa siswa masih selalu memerlukan bimbingan dari guru. Walaupun demikian, perhatian siswa terhadap pelajaran matematika telah dianggap positif. Hal ini terlihat dengan kurangnya siswa yang tidak hadir pada saat pembelajaran matematika berlangsung.

Secara umum hasil yang telah dicapai setelah pelaksanaan tindakan dengan penerapan asesmen kinerja ini mengalami peningkatan, baik dari segi perubahan sikap siswa, keaktifan dan kehadiran siswa maupun dari segi kemampuan siswa menyelesaikan soal matematika secara individu sehingga tentunya memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan teori yang mendukung penelitian ini yaitu teori Gibson yang menyatakan bahwa asesmen kinerja merupakan asesmen yang menitikberatkan pada proses untuk menilai kinerja siswa terhadap tugas atau masalah yang diberikan. Penilaian didasarkan pada hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil penelitian yang telah dianalisis dapat dilihat hasil tes siswa di mana skor rata-rata meningkat dari siklus I ke siklus II. Berikut disajikan perbandingan skor hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II dan proses belajar siswa dari setiap siklus.

1. Perbandingan Skor Hasil Belajar Siswa antara Siklus I dan Siklus II

Dalam penelitian ini diterapkan asesmen kinerja yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya hasil belajar matematika siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Bulukumba. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 13 Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Bulukumba antara Siklus I dan Siklus II

SKOR	KATEGORISAS I	FREKUENSI		PERSENTASE	
		SIKLUS	SIKLUS	SIKLUS	SIKLUS
		I	II	I	II
0-34	Sangat Rendah	0	0	0%	0%
35-54	Rendah	7	0	21,88%	0%
55-64	Sedang	7	2	21,88%	6,25%
65-84	Tinggi	17	15	53,12%	46,875%
85-100	Sangat Tinggi	1	15	3,12%	46,875%

Dari hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I sebesar 63,28 dengan standar deviasi 11,68 setelah dikategorisasikan berada dalam kategori “sedang”. Sedangkan pada siklus II terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 81,09 dengan standar deviasi 9,97 yang berada pada kategori “tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Bulukumba melalui penerapan asesmen kinerja.

**Tabel 14 Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI IPS 3
SMA Negeri 2 Bulukumba antara
Siklus I dan Siklus II**

SKOR	KATEGORISASI	FREKUENSI		PERSENTASE	
		SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS I	SIKLUS II
0-64	Tidak Tuntas	14	2	43,75%	6,25%

Berdasarkan hasil deskriptif tabel di atas menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan dua kali tes, banyaknya siswa yang tuntas secara perorangan pada siklus I adalah 18 orang meningkat menjadi 30 orang pada siklus II. Pada siklus I ketidaktuntasan belajar 14 orang menurun menjadi 2 orang pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan ketuntasan belajar matematika siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Bulukumba melalui penerapan asesmen kinerja.

Ditinjau secara klasikal peningkatannya adalah 56,25% pada siklus I, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 93,75% dan apabila dikategorisasikan berada pada kategori tinggi.

2. *Proses Belajar Siswa dari Setiap Siklus*

Sedangkan peningkatan kualitas proses belajar siswa pada hasil observasi menunjukkan pada siklus I rendah, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan asesmen yang diterapkan, akibatnya hasil belajar matematika juga rendah. Pada siklus II terjadi peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar matematika. Hal ini disebabkan siswa mulai beradaptasi dengan asesmen yang diterapkan, selain itu siswa lebih termotivasi dalam belajar. Dengan peningkatan keterampilan sosial akan lebih memudahkan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Rencana pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini sesuai dengan waktu yang diberikan,

namun waktu yang digunakan kenyataannya tidak cukup dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan asesmen kinerja dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Bulukumba dengan nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 37,50%.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini mendukung teori yang sudah ada.